

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Berdasarkan pelaksanaan Kerja Praktek di Otomax Legundi selama periode 22 Juli 2025 sampai dengan 22 Agustus 2025, diperoleh gambaran umum mengenai penerapan siklus akuntansi di perusahaan. Secara umum, proses pencatatan dan pelaporan keuangan telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan siklus akuntansi, yaitu:

1. Pencatatan transaksi berdasarkan bukti transaksi yang sah.
2. Posting ke buku besar untuk setiap akun terkait.
3. Penyusunan neraca saldo sebelum penyesuaian.
4. Pembuatan jurnal penyesuaian untuk menyesuaikan saldo akun sesuai kondisi akhir periode.
5. Penyusunan laporan keuangan, seperti Laporan Laba Rugi dan Neraca.
6. Penutupan buku dan penyusunan neraca saldo setelah penutupan.

Prosedur tersebut secara umum telah mengikuti prinsip Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan relevan dan dapat digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan.

Namun, dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak administrasi dan keuangan, ditemukan beberapa permasalahan utama, yaitu:

1. Kesalahan input data transaksi

Proses pencatatan penjualan dan persediaan masih sering mengalami human error, khususnya salah ketik (typo) pada jumlah barang atau harga. Hal ini disebabkan oleh belum adanya fitur validasi otomatis pada sistem pencatatan yang digunakan.

2. Ketidaksesuaian stok fisik dengan catatan pembukuan

Ditemukan selisih antara jumlah persediaan fisik di gudang dengan catatan dalam sistem. Perbedaan ini berpotensi disebabkan oleh kesalahan pencatatan, keterlambatan pembaruan data, atau kesalahan pada proses stock opname.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis merumuskan rancangan perbaikan sistem akuntansi, yaitu:

1. Menganalisis Kebutuhan

Mengidentifikasi proses bisnis yang sedang berjalan saat ini. Masalah utama seperti keterlambatan pencatatan, data ganda, dan ketidaksesuaian stok dianalisis. Hasil analisis digunakan untuk menetapkan kebutuhan sistem baru, yaitu integrasi real-time, validasi otomatis, dan sinkronisasi persediaan.

2. Merancangan Sistem

Membuat desain alur proses data yang menghubungkan penjualan, pembelian, dan gudang. Pada perancangan ditentukan titik validasi otomatis seperti jumlah barang, harga, dan kode barang. Selain itu, dirancang juga mekanisme sinkronisasi persediaan dengan kondisi fisik gudang.

3. Mengembangkan Sistem

Membuat sistem modul penjualan, pembelian, dan persediaan yang diintegrasikan ke dalam satu platform. Fitur validasi otomatis ditambahkan pada form input untuk mencegah kesalahan. Sistem juga dilengkapi dengan sinkronisasi stok otomatis setiap terjadi transaksi.

4. Melakukan Uji Coba dan Evaluasi

Sistem diuji coba menggunakan data simulasi untuk memastikan pencatatan sesuai dengan kondisi sebenarnya di gudang. Jika ditemukan bug, error, atau

perbedaan data, maka dilakukan evaluasi dan perbaikan sebelum sistem digunakan secara penuh.

5. Implementasi dan Pelatihan

Setelah sistem siap, dilakukan implementasi pada seluruh bagian terkait.

Pengguna diberi pelatihan mengenai cara penggunaan sistem mulai dari input data, validasi, hingga sinkronisasi. Selain itu, disusun juga SOP (*Standard Operating Procedure*) sebagai pedoman penggunaan.

6. Monitoring dan Pemeliharaan

Dilakukan pemantauan berkala terhadap penggunaan sistem. Hasil laporan dianalisis untuk mengevaluasi akurasi pencatatan dan efisiensi proses. Sistem diperbarui secara berkala sesuai kebutuhan bisnis atau perubahan regulasi yang berlaku.

Dengan penerapan sistem ini, diharapkan tingkat akurasi pencatatan meningkat, pekerjaan manual berkurang, dan proses penyusunan laporan keuangan menjadi lebih cepat dan efisien.

4.2 Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan siklus akuntansi di Otomax Legundi telah memenuhi sebagian besar tahapan sebagaimana dijelaskan oleh Bima dkk. (2024), yang menyebutkan bahwa siklus akuntansi mencakup proses mulai dari pencatatan transaksi hingga penutupan buku pada akhir periode. Proses yang berjalan di perusahaan telah mencerminkan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum (SAK), sehingga informasi yang dihasilkan dapat diandalkan.

Namun demikian, permasalahan yang ditemukan, yaitu kesalahan input data dan selisih stok, menunjukkan adanya kelemahan pada tahap pencatatan dan pengendalian internal. Menurut Mulyadi (2016), salah satu prinsip utama dalam sistem akuntansi adalah penerapan pengendalian internal yang memadai untuk meminimalkan risiko kesalahan dan kecurangan. Ketiadaan fitur validasi otomatis pada sistem yang digunakan di Otomax Legundi mengakibatkan masih terbukanya peluang terjadinya kesalahan pencatatan.

Ketidaksesuaian antara stok fisik dan catatan pembukuan juga menunjukkan bahwa proses stock opname dan pembaruan data belum dilakukan secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Romney dan Steinbart (2018), yang menyatakan bahwa pencatatan persediaan secara real-time merupakan salah satu cara efektif untuk mengurangi selisih antara catatan dan kondisi fisik barang.

Rancangan perbaikan yang diusulkan yaitu, penggunaan sistem akuntansi terintegrasi dengan fitur validasi dan sinkronisasi otomatis, sejalan dengan tren digitalisasi akuntansi yang diuraikan oleh Warren, Reeve, dan Duchac (2022). Penerapan sistem ini tidak hanya meningkatkan akurasi, tetapi juga efisiensi kerja dan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan.

Dengan demikian, implementasi sistem akuntansi terintegrasi yang dilengkapi pengendalian internal memadai diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif bagi Otomax Legundi dalam meminimalkan risiko kesalahan pencatatan, menjaga keakuratan data persediaan, dan meningkatkan kualitas laporan keuangan secara keseluruhan.